



# LAMPIRAN



### Lampiran 1. Analisis Dasar

Lampiran 1a. Hasil analisis dasar sifat fisika dan kimia tanah lokasi pengambilan tanah di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Malang, Musim Hujan 2014

Parameter	Hasil	Kriteria*
C Organik (%)	0,92	Sangat Rendah
Bahan Organik (%)	1,59	-
Nitrogen (%)	0,09	Sangat Rendah
C/N Rasio	10,22	-
P Tersedia (ppm)	4,41	Rendah
Kalium (me/100g)	0,13	Rendah
Natrium (me/100g)	0,21	Rendah
Calsium (me/100g)	5,59	Sedang
Magnesium (me/100g)	0,86	Rendah
KTK (me/100g)	16,71	Sedang
Kejenuhan Basa (%)	40,63	Sedang
pH	5,3	Masam
KAKL (% Volume)	0,3	-
KATLP (% Volume)	0,21	-
BI (g/cm <sup>3</sup> )		1,23
BJ (g/cm <sup>3</sup> )		2,41
Porositas (%)		48,96
Tekstur	<i>Clay Loam (Lempung Berliat)</i>	
Pasir (%)		27
Debu (%)		39
Liat (%)		34
Kadar Air (%)		7,52

\*Kriteria berdasarkan Standart Unsur Hara Tanah (LPT, 1983 dalam Hardjowigeno, 2003)

Lampiran 1b. Hasil analisis dasar kompos kombinasi abu ketel, blotong dan Seresah daun tebu

Parameter	Metode Analisis	Hasil
C Organik (%)	Walkey and Black	22,30
Bahan Organik (%)	C Organik kali 1,724	38,44
pH	pH meter	7,83
Nitrogen (%)	Kjeldahl	2,64
C/N Rasio	C Organik dibagi Nitrogen	8,4
Fosfor (%)	P HNO <sub>3</sub> dan HClO <sub>4</sub>	2,1
Kalium (%)	Flamefotometer	1,24
Natrium (%)	Flamefotometer	0,27
Kadar Air (%)	Oven	16,68
f KA	Oven	1,17

Lampiran 1c. Parameter, Metode Analisis, dan Waktu Pengamatan

Sampel	Parameter	Metode Analisis	Waktu Pengamatan
<b>Tanah</b>	pH H <sub>2</sub> O	Glass Elektrode	sebelum tanam dan 20, 40, 60 HST
	N total	Kjeldahl	sebelum tanam
	P tersedia	Bray 1	sebelum tanam dan 20, 40, 60 HST
	K-dd	Flamefotometer	sebelum tanam
	Na-dd	Flamefotometer	sebelum tanam
	Ca-dd	Titration EDTA	sebelum tanam
	Mg-dd	Titration EDTA	sebelum tanam
	KTK	NH <sub>4</sub> OAc 1 N	sebelum tanam
	Kejenuhan Basa	Ion Basa / KTK	sebelum tanam
	C-Organik	Walkey and Black	sebelum tanam dan 20, 40, 60 HST
	Kadar Air	Oven	sebelum tanam dan 20, 40, 60 HST
	BI	Silinder (ring)	sebelum tanam
	BJ	Piknometer	sebelum tanam
	KAKL	Sand Box	sebelum tanam
	KATLP	Pressure plate apparatus	sebelum tanam
	<b>Kompos</b>	N total	Kjeldahl
P total		P HNO <sub>3</sub> dan HClO <sub>4</sub>	sebelum tanam
K total		Flamefotometer	sebelum tanam
Na		Flamefotometer	sebelum tanam
pH H <sub>2</sub> O		Glass Elektrode	sebelum tanam
C-Organik		Walkey and Black	sebelum tanam
Kadar Air		Oven	sebelum tanam
<b>Tanaman</b>	Tinggi tanaman	Pengukuran	20, 40, dan 60 HST
	Jumlah daun	Perhitungan	20, 40, dan 60 HST

## Lampiran 2. Kriteria Tanah

Sifat Tanah	Satuan	Nilai					
		Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Bahan Organik	(%)	< 1,00	1,00 – 2,00	2,01 – 3,00	3,01 – 5,00	> 5,00	
C Organik	(%)	<0,58	0,58-1,16	1,16-1,74	1,74-2,9	>2,9	
Nitrogen	(%)	< 0,10	0,10 – 0,20	0,21 – 0,50	0,51 – 0,75	> 0,75	
C/N	--	< 5	5 -10	11 – 15	16 – 25	> 25	
P Total HCl 25 %	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub>	< 10	10 – 20	21 – 40	41 – 60	> 60	
P Bray 1	P	< 4,4	4,4 – 8,8	9,2 – 17,5	17,9 – 26,2	> 26,2	
	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub>	< 10	10 – 15	16 – 25	26 – 35	> 35	
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> Olsen	P	< 4,4	4,4 – 6,6	7,00 – 11,0	11,4 – 15,3	> 15,3	
	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub>	< 10	10 – 25	26 – 45	46 – 60	> 60	
K <sub>2</sub> O HCl 25 % (mg/100g)	P	< 4,4	4,4 – 11,0	11,4 – 19,6	20,1 – 26,2	> 26,2	
	K <sub>2</sub> O	< 10	10 – 20	21 – 40	41 – 60	> 60	
Kation – Kation Basa :	K	< 8	8 – 17	18 – 33	34 – 50	> 50	
	K(me/100 gram tanah)	cmol/kg	< 0,1	0,1 – 0,2	0,3 – 0,5	0,6 – 1,0	> 1,0
Na (me/100 gram tanah)	cmol/kg	< 0,1	0,1 – 0,3	0,4 – 0,7	0,8 – 1,0	> 1,0	
Ca (me/100 gram tanah)	cmol/kg	< 2	2 – 5	6 – 10	11 – 20	> 20	
Mg (me/100 gram tanah)	cmol/kg	< 0,4	0,4 – 1	1,1 – 2,0	2,1 – 80	> 8,0	
Kapasitas Tukar Kation	cmol/kg	< 5	5 – 16	17 – 24	25 – 40	> 40	
Kejenuhan Basa	(%)	< 20	20 – 35	36 - 50	51 - 70	> 70	
Kejenuhan Aluminium	(%)	< 10	10 - 20	21 – 30	31 - 60	> 60	
pH H <sub>2</sub> O	--	< 4,5	4,5 – 5,5	5,5 – 6,5	6,6 – 7,5	7,6 – 8,5	> 8,5
	--	sangat masam	masam	agak masam	netral	Agak	alkalis

Sumber : LPT (1983) dalam Hardjowigeno (2003)



**Lampiran 3. Deskripsi Tanah.**

Lokasi	: Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kab. Malang
Titik Koordinat	: X = 0716355 Y = 9124068
Jenis Pengamatan	: Minipit
Bahan Induk	: Vulkanik, Material Dari Gunung Kawi dan Arjuna
Fisiografi	: Berbukit
Arah	: Barat
Ketinggian	: 500 mdpl
Land use dan Land cover	: Tegalan jagung (rotasi)
Aliran Permukaan	: Sedang
Drainase alami	: Baik
Permeabilitas	: Sedang
Erosi	: Permukaan
Bahaya Erosi	: Ringan
Rezim Suhu tanah	: isohipertermik
Rezim Lengas Tanah	: udik

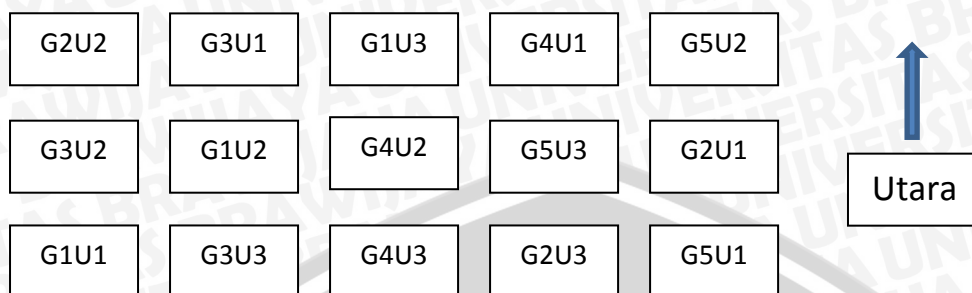


Gambar	Lapisan	Deskripsi
	0-18 cm	10 YR 2/2; batas horizon nyata; tekstur liat berpasir; struktur remah tingkat sedang; konsistensi lembab gembur; konsistensi basah lekat, agak plastis; jenis pori halus banyak; perakaran jumlah banyak, ukuran halus
	18-54 cm	10 YR 3/2; batas horizon nyata; tekstur lempung liat berpasir; struktur gumpal membulat, ukuran coarse, tingkat lemah; konsistensi lembab agak teguh; konsistensi basah agak lekat, agak plastis; jenis pori halus biasa; perakaran jumlah biasa, ukuran sedang
	54-80 cm	10 YR 3/3; batas horizon nyata; tekstur lempung liat berpasir; struktur gumpal membulat, ukuran coarse, tingkat lemah; konsistensi lembab agak teguh; konsistensi basah agak lekat, agak plastis; jenis pori halus biasa; perakaran tidak ada

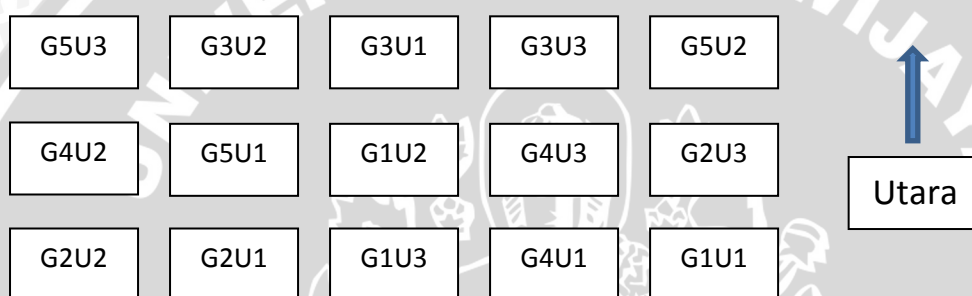
Epipedon	Umbrik
Endopedon	Kambik
Ordo	Inceptisols
Subordo	Udepts
Grup	Humudepts
SubGrup	Typic Humudepts

**Lampiran 4. Denah Penelitian.**

Denah Penelitian Inkubasi



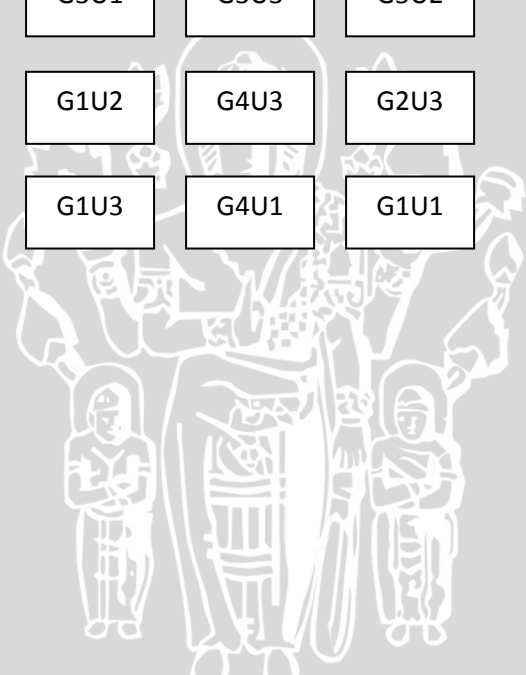
Denah Penelitian Media Tanam



Keterangan :

G = Perlakuan

U=Ulangan





### Lampiran 5. Deskripsi Benih Jagung Hibrida BISI 16.

Tanggal dilepas	: 12 Oktober 2004
Asal	: Hibrida modifikasi silang ganda antara hibrida silang tunggal FS 601 dan FS 602
Umur	: 50% keluar rambut : Dataran rendah : + 57 hari
Dataran tinggi	: + 73 hari
Masak fisiologis	: Dataran rendah : + 107 hari
Dataran tinggi	: + 135 hari
Batang	: Besar, kokoh, tegap
Warna batang	: Hijau
Tinggi tanaman	: + 224 cm
Daun	: Medium, bergelombang, dan agak tegak
Warna daun	: Hijau gelap
Keragaman tanaman	: Seragam
Perakaran	: Baik
Kerebahan	: Tahan rebah
Bentuk malai	: Sedikit terbuka dan agak tegak
Warna sekam	: Ungu
Warna anthera	: Ungu kekuningan
Warna rambut	: Ungu kemerahan
Tinggi tongkol	: + 111 cm
Kelobot	: Menutup tongkol cukup baik
Tipe biji	: Semi gigi kuda
Warna biji	: Oranye kekuningan
Jumlah baris/tongkol	: 14 - 18 baris
Bobot 1000 biji	: + 336 g
Rata-rata hasil	: 9,2 t/ha pipilan kering
Potensi hasil	: 13,4 t/ha pipilan kering
Ketahanan	: Tahan terhadap penyakit karat daun dan bercak daun
Daerah pengembangan	: Daerah yang sudah biasa menanam jagung hibrida pada musim kemarau dan penghujan, terutama yang mempunyai pola tanam musim jagung serta daerah-daerah pengembangan baru
Keterangan	: Baik ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl
Pemulia	: Nasib W.W., Putu Darsana, M.H. Wahyudi, dan Purwoko

Sumber : [balitsereal.litbang.pertanian.go.id](http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id)



## Lampiran 6. Perhitungan Dosis Penambahan Bahan Organik

Pehitungan HLO

Diketahui : BI = 1,23 kg

$$\begin{aligned} 1 \text{ HLO} &= \text{Luasan hektar} \times \text{kedalaman olah} \times \text{BI} \\ &= 10.000 \text{ m}^2 \times 20 \text{ cm} \times 1,23 \text{ g/cm}^3 \\ &= 2,46 \times 10^6 \text{ kg/ha} \end{aligned}$$

### Perhitungan Dasar Dosis Penambahan Bahan Organik

Diketahui :

P total tanah = 4,4 ppm = 4,41 P = 10,10 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

N total tanah = 0,09 %

K tersedia tanah = 0,13 ppm = 0,16 ppm K<sub>2</sub>O

P total tersedia kompos = 2,1 %

P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> tersedia kompos = 2,1 x 2,29 = 4,8 %

(Analisis dasar oleh Gabryna)

Kategori status P sedang = 16 – 25 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

Kategori status P tinggi = 26 – 35 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

Kategori status N sedang = 0,21 – 0,5 %

Kategori status N tinggi = 0,51 – 0,75 %

Kategori status K sedang = 0,3 – 0,5 me/100gram K

= 0,36 – 0,6 me/100gram K<sub>2</sub>O

Kategori status K tinggi = 0,6 – 1,0 me/100gram

= 0,72 – 1,2 me/100gram K<sub>2</sub>O

(LPT, 1983 dalam Hardjowigeno, 2003)

Dosis anjuran untuk tanaman jagung

N = 115 - 138 kg N/ha

P = 7,86 - 23,58 kg P/ha = 18 – 54 kg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>/ha

K = 20,74 - 41,49 kg K/ha = 22,33 – 95 kg K<sub>2</sub>O/ha

(BPTP Jawa Timur, 2009)

Penentuan dosis unsur hara yang akan dipenuhi menggunakan rumus :

$$\frac{A2 - B}{A1 - A2} = \frac{U - Xa}{Xa - Xb}$$

; Keterangan :

U = Dosis unsur hara yang harus ditambahkan sesuai kriteria tanah yang diinginkan (kg/ha)

A1 = Kadar teratas kisaran U total kriteria tanah (%)

A2 = Kadar terbawah kisaran U total kriteria tanah (%)

B = Kadar U total tanah hasil pengamatan kadar kimia (%)

Xa = Nilai teratas dosis kebutuhan U tanaman/ha (kg/ha)

Xb = Nilai terbawah dosis kebutuhan U tanaman/ha (kg/ha)

## APLIKASI KOMPOS

**Kebutuhan P yang harus ditambahkan kategori sedang (Perlakuan 2)**

$$\frac{(16-10,10)}{(25-16)} = \frac{(U-54)}{(54-18)} \text{ kg/ha}$$

$$\frac{5,9}{9} = \frac{(U-54)}{36}$$

$$212,4 = 9U - 486$$

$$U = 77,6 \text{ kg P}_2\text{O}_5/\text{ha}$$

Kadar P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> kompos = 4,8 %

Jumlah BO yang diberikan =

$$(100/4,8) \times 77,6 \text{ kg P}_2\text{O}_5/\text{ha} = 1616,67 \text{ kg kompos/ha}$$

$$= 1,6 \text{ ton kompos/ha}$$

Penambahan BO sesuai Kadar Air Kompos

Kadar air kompos = 16,68 %

Jumlah BO yang diberikan pada tanah dengan KA 16,68 % =

$$((16,68/100) \times 1,6 \text{ ton kompos/ha}) + 1,6 \text{ ton kompos/ha} = \mathbf{1,86 \text{ ton kompos/ha}}$$

Kebutuhan Pupuk Organik dalam 5 kg tanah =

$$(5/2,46 \times 10^6) \times 1,86 \text{ ton P}_2\text{O}_5/\text{ha} = 3,78 \times 10^{-6} \text{ ton kompos}$$

$$= \mathbf{3,78 \text{ gram /polybag}}$$

**Kebutuhan P yang harus ditambahkan kategori tinggi (Perlakuan 3&4) :**

$$\frac{(26 - 10,10)}{(35 - 26)} = \frac{(U - 54)}{(54 - 18)} \text{ kg/ha}$$

$$63,6 = U - 54$$

$$U = 117,6 \text{ kg P}_2\text{O}_5/\text{ha}$$

Kadar P kompos = 4,8 %

Jumlah BO yang diberikan =

$$(100/4,8) \times 117,6 \text{ kg P}_2\text{O}_5/\text{ha} = 2450 \text{ kg kompos/ha}$$

$$= 2,45 \text{ ton kompos/ha}$$

Penambahan BO sesuai Kadar Air Kompos

Kadar air kompos = 16,68 %

Jumlah BO yang diberikan pada tanah dengan KA 16,68 % =

$$((16,68/100) \times 2,45 \text{ ton kompos/ha}) + 2,45 \text{ ton kompos/ha}$$

$$= \mathbf{2,86 \text{ ton kompos/ha}}$$

Kebutuhan Pupuk Organik dalam 5 kg tanah =

$$(5/(2,46 \times 10^6)) \times 2,86 \text{ ton kompos/ha} = 5,81 \times 10^{-6} \text{ ton kompos/ polybag}$$

$$= \mathbf{5,81 \text{ gram /polybag}}$$

kemudian untuk perlakuan dosis G4, taraf ditingkatkan dua kali lipat dari 2,86 ton kompos/ha menjadi 5,72 ton kompos/ha atau 11,62 gram kompos/polybag.



**PUPUK DASAR****Perhitungan Pupuk Dasar Urea Kriteria Sedang**

N tersedia = 0,094 %

Kebutuhan N = 115 – 138 kg N/ha

$$\frac{(0,21 - 0,094)}{0,5 - 0,21} = \frac{(U - 138) \text{ kg/ha}}{138 - 115 \text{ kg/ha}}$$

$$9,2 = U - 138$$

$$U = 147,2 \text{ kg N/ha}$$

Dosis Urea =  $(100/46) \times 147,2 \text{ kg N/ha} = 320 \text{ kg Urea/ha}$

Kebutuhan Urea dalam polybag

$$= (5/(2,46 \times 106)) \times 320 \text{ kg Urea/ha} = 6,50 \times 10^{-4} \text{ kg Urea / polybag}$$

$$= 0,65 \text{ gram Urea/ polybag}$$

**Perhitungan Pupuk Dasar SP-36 (Dalam P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>) kriteria Sedang (Pelakuan 5)**

P total tanah = 4,4 ppm = 4,41 P = 10,10 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

Kebutuhan P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> = 18 – 54 kg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> /ha

Kebutuhan P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> kategori sedang = 16 – 25 P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>

$$\frac{(16 - 10,10)}{25 - 16} = \frac{(U - 54 \text{ kg/ha})}{54 - 18 \text{ kg/ha}}$$

$$23,6 = U - 54$$

$$U = 77,6 \text{ kg P}_2\text{O}_5\text{/ha}$$

Dosis SP-36 =  $(100/36) \times 77,6 \text{ kg P}_2\text{O}_5\text{/ha} = 215,55 \text{ kg SP-36}$

Kebutuhan SP-36 dalam polybag

$$= (5/(2,46 \times 10^6)) \times 215,55 \text{ kg SP-36/ha} = 4,38 \times 10^{-4} \text{ kg SP-36/ polybag}$$

$$= 0,43 \text{ gram SP-36/polybag}$$

**Perhitungan Pupuk Dasar SP-36 (Dalam P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>) kriteria tinggi (Perlakuan 6)**

$$P \text{ total tanah} = 4,4 \text{ ppm} = 4,41 \text{ P} = 10,10 \text{ P}_{2}\text{O}_{5}$$

$$\text{Kebutuhan P}_{2}\text{O}_{5} = 18 - 54 \text{ kg P}_{2}\text{O}_{5} / \text{ha}$$

$$\text{Kebutuhan P}_{2}\text{O}_{5} \text{ kategori tinggi} = 26 - 35 \text{ P}_{2}\text{O}_{5}$$

$$\frac{(26 - 10,10)}{35 - 26} = \frac{(U-54)}{54 - 18} \text{ kg/ha}$$

$$35 - 26 = 54 - 18 \text{ kg/ha}$$

$$63,6 = U - 54$$

$$U = 117,6 \text{ kg P}_{2}\text{O}_{5} / \text{ha}$$

$$\text{Dosis SP-36} = (100/36) \times 117,6 \text{ kg P}_{2}\text{O}_{5} / \text{ha} = 326,67 \text{ kg SP-36/ha}$$

Kebutuhan SP-36 dalam polybag

$$= (5 / (2,46 \times 10^6)) \times 326,67 \text{ kg SP-36/ha} = 6,80 \times 10^{-4} \text{ kg SP-36/ polybag}$$

$$= 0,68 \text{ gram SP-36/polybag}$$



### Perhitungan Pupuk Dasar KCl (Dalam K<sub>2</sub>O) kriteria sedang

K tersedia tanah = 0,13 me/100gram

Kebutuhan K<sub>2</sub>O = 20,74 – 41,49 kg K/ha

Kebutuhan K kategori sedang = 0,3 – 0,5 me/100gram K<sub>2</sub>O

$$\frac{(0,3 - 0,13) \text{ me/100gram K}_2\text{O}}{0,5 - 0,3 \text{ me/100gram K}_2\text{O}} = \frac{(U - 41,49) \text{ kg/ha}}{41,49 - 20,74 \text{ kg/ha}}$$

$$U = 59,12 \text{ kg K/ha}$$

$$70,93 \text{ kg K}_2\text{O/ha}$$

Dosis KCl = 100/50 x 70,93 kg K<sub>2</sub>O/ha = 141,9 kg KCl/ha

Kebutuhan KCl dalam polybag

$$= (5/(2,46 \times 106)) \times 141,9 \text{ kg KCl/ha} = 2,9 \times 10^{-4} \text{ kg KCl/polybag}$$

$$= 0,29 \text{ gram KCl/polybag}$$

### Lampiran 7. Perhitungan Kebutuhan Air per 5 kg Tanah.

No.	Kode	BB +K (g)	BK + K (g)
1.	KAKL	93,26	71,36
2.	KATLP	7,52	6,18

Kadar Air Titik Layu Permanen

$$= \frac{(TB + TK) - (TO + TK)}{(TO + K)} = \frac{7,52 - 6,18}{6,18} = 0,21$$

Kadar Air Kapasitas Lapang

$$= \frac{(TB + TK) - (TO + TK)}{(TO + K)} = \frac{93,26 - 71,36}{71,36} = 0,30$$

Kebutuhan Air per 5 kg Tanah

$$= (KAKL - KATLP) \times 5000 \text{ gram}$$

$$= (0,30 - 0,21) \times 5000 \text{ gram}$$

$$= 450 \text{ gram} = 0,45 \text{ liter/polibag}$$



**Lampiran 8. Analisis Ragam Pengaruh Perlakuan terhadap Variabel.**

**Lampiran 8a. pH Tanah**

Pengamatan	SK	db	JK	KT	F hit	F tabel	
						5%	1%
20 HST	Perlakuan	5	0.017	0.003	7.451**	3.11	5.06
	Galat	12	0.006	0			
	Total	17	0.23				
40 HST	Perlakuan	5	0.193	0.039	27.232**	3.11	5.06
	Galat	12	0.017	0.001			
	Total	17	0.21				
60 HST	Perlakuan	5	0.256	0.051	20.054**	3.11	5.06
	Galat	12	0.031	0.003			
	Total	18	0.286				

**Lampiran 8b. Bahan Organik Tanah**

Pengamatan	SK	db	JK	KT	F hit	F tabel	
						5%	1%
20 HST	Perlakuan	5	0.211	0.042	3.001*	3.11	5.06
	Galat	12	0.169	0.014			
	Total	17	0.38				
40 HST	Perlakuan	5	0.773	0.155	64.991**	3.11	5.06
	Galat	12	0.029	0.002			
	Total	17	0.801				
60 HST	Perlakuan	5	0.869	0.174	67.985**	3.11	5.06
	Galat	12	0.031	0.003			
	Total	17	0.899				

**Lampiran 8c. P Tersedia**

Pengamatan	SK	db	JK	KT	F hit	F tabel	
						5%	1%
20 HST	Perlakuan	5	4.478	0.896	6.739**	3.11	5.06
	Galat	12	1.595	0.113			
	Total	17	6.072				
40 HST	Perlakuan	5	6.016	1.203	9.917**	3.11	5.06
	Galat	12	1.456	0.121			
	Total	17	7.472				
60 HST	Perlakuan	5	6.369	1.274	5.806**	3.11	5.06
	Galat	12	2.633	0.219			
	Total	17	9.002				

Keterangan : SK = sumber keragaman; db = derajat bebas; JK = jumlah kuadrat; KT = kuadrat tengah; \* = berpengaruh nyata pada taraf 5%; \*\* = berpengaruh nyata pada taraf 1%; tn = tidak nyata

**Lampiran 8d. KTK Tanah**

Pengamatan	SK	db	JK	KT	F hit	F tabel	
						5%	1%
20 HST	Perlakuan	5	34.89	6.978	6.716**	3.11	5.06
	Galat	12	21.469	1.039			
	Total	17	47.359				
40 HST	Perlakuan	5	42.212	8.442	19.586**	3.11	5.06
	Galat	12	5.173	0.431			
	Total	17	47.385				
60 HST	Perlakuan	5	45.404	9.081	63.774**	3.11	5.06
	Galat	12	1.709	0.142			
	Total	17	47.112				

**Lampiran 8e. Tinggi Tanaman**

Pengamatan	SK	db	JK	KT	F hit	F tabel	
						5%	1%
20 HST	Perlakuan	5	181.611	36.322	6.4**	3.11	5.06
	Galat	12	68	5.667			
	Total	17	249.611				
40 HST	Perlakuan	5	228.677	45.733	7.097**	3.11	5.06
	Galat	12	77.333	6.444			
	Total	17	306				
60 HST	Perlakuan	5	436.944	87.389	5.891**	3.11	5.06
	Galat	12	178	14.833			
	Total	17	614.944				

**Lampiran 8f. Jumlah Daun Tanaman**

Pengamatan	SK	db	JK	KT	F hit	F tabel	
						5%	1%
20 HST	Perlakuan	5	2.444	0.489	2.2tn	3.11	5.06
	Galat	12	2.667	0.222			
	Total	17	5.111				
40 HST	Perlakuan	5	2.994	0.589	0.589tn	3.11	5.06
	Galat	12	12	1			
	Total	17	14.944				
60 HST	Perlakuan	5	5.778	1.156	1.095tn	3.11	5.06
	Galat	12	12.667	1.056			
	Total	17	18.444				

Keterangan : SK = sumber keragaman; db = derajat bebas; JK = jumlah kuadrat; KT = kuadrat tengah; \* = berpengaruh nyata pada taraf 5%; \*\* = berpengaruh nyata pada taraf 1%; tn = tidak nyata

## Lampiran 9. Prosentase Peningkatan Hasil Penelitian

### Lampiran 9a. Peningkatan Bahan Organik

Perlakuan	Rata-rata Peningkatan BOT (%)		
	20 HSI	40 HSI	60 HSI
G1	-	-	-
G2	5,63	2,60	24,39
G3	8,75	24,07	27,44
G4	19,37	29,63	30,49
G5	-	-	-
G6	1,25	-	2,44

### Lampiran 9b. Peningkatan P Tersedia

Perlakuan	Rata-rata Peningkatan P Tersedia (%)		
	20 HSI	40 HSI	60 HSI
G1	-	-	-
G2	11,14	11,03	19,90
G3	16,94	22,07	25,40
G4	35,27	39,08	42,56
G5	23,20	26,20	26,54
G6	28,77	33,79	37,29

### Lampiran 9c. Peningkatan KTK

Perlakuan	Rata-rata Peningkatan KTK (%)		
	20 HSI	40 HSI	60 HSI
G1	-	-	-
G2	10,67	10,91	11,50
G3	17,34	19,22	20,17
G4	20,14	21,29	22,36
G5	0,59	0,11	0,53
G6	0,71	0,23	0,65

### Lampiran 9d. Peningkatan Tinggi Tanaman

Perlakuan	Rata-rata Peningkatan Tinggi Tanaman (%)		
	20 HSI	40 HSI	60 HSI
G1	-	-	-
G2	1,28	-	2,51
G3	12,97	6,98	7,04
G4	33,73	14,68	20,11
G5	20,76	12,58	14,50
G6	25,94	18,16	16,58



**Lampiran 10. Matriks Korelasi Antara Variabel.**

	pH	Bahan Organik	P Tersedia	KTK	Tinggi Tanaman	Jumlah Daun
pH	1					
Bahan Organik	0.360	1				
P Tersedia	0.798**	0.306	1			
KTK	0.367	0.961**	0.328	1		
Tinggi Tanaman	0.771**	0.089	0.703**	0.155	1	
Jumlah Daun	0.525*	0.473*	0.231	0.484*	0.165	1

**Lampiran 11. Nilai Koefisien Korelasi dengan metode Pearson.**

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,25	Lemah (tidak ada hubungan)
0,26 – 0,55	Sedang
0,56 – 0,75	Kuat
0,76 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2007)

**Lampiran 12. Nilai Koefisien Regresi**

Nilai	Kriteria
< 0,1	Buruk
0,11 - 0,30	Rendah
0,31 - 0,50	Cukup
> 50	Tinggi

(Sugiono, 2007)

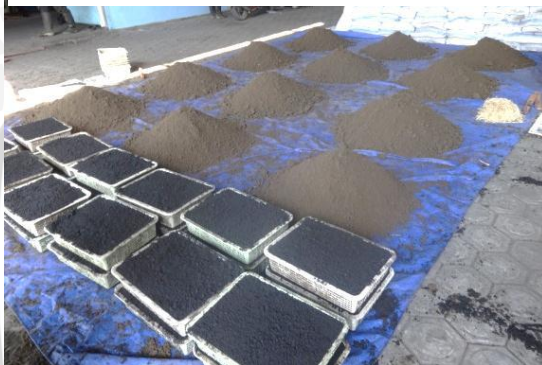
**Lampiran 13. Dokumentasi Proses Pembuatan dan Analisis Dasar Kompos.**



a. Pengambilan seresah daun tebu



b. Pengambilan blotong dan abu ketel



c. Persiapan pencampuran blotong dan abu ketel



d. Pencampuran seresah daun tebu dan Bio N10



e. Pengukuran suhu untuk mengetahui kematangan kompos



f. Proses analisis dasar kompos seresah daun tebu



### Lampiran 14. Dokumentasi Penanaman dan Inkubasi.



Dokumentasi Tanaman Jagung hari ke-40



Dokumentasi Inkubasi Tanah 3 kg



Pemanenan Jagung



Analisis P tersedia menggunakan larutan Bray 1



Lampiran 15. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian.

Keterangan	April				Mei-Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Seminar Proposal																																								
Penanaman																																								
Analisis di Laboratorium																																								
Perhitungan Data Penelitian																																								
Pengolahan Data																																								
Konsultasi																																								
Persiapan Seminar Hasil																																								
Seminar Hasil																																								
Ujian Akhir																																								